



## ANALISIS WACANA KRITIS LIRIK LAGU “1000X” KARYA GHEA INDRAWARI: MODEL TEUN A. VAN DIJK

Vita Andriliani<sup>1</sup>, Nur Syangadah<sup>2</sup>, Diva Crishta Bella<sup>3</sup>, Bagiya<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54111

Surel: [vitaandriliani@gmail.com](mailto:vitaandriliani@gmail.com)<sup>1</sup>, [nursyangadah64@gmail.com](mailto:nursyangadah64@gmail.com)<sup>2</sup>, [divab908@gmail.com](mailto:divab908@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[bagiya@umpwr.ac.id](mailto:bagiya@umpwr.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRAK:** Lirik lagu sebagai bentuk wacana tidak sekadar berfungsi sebagai ekspresi artistik, melainkan juga memuat makna, nilai, dan representasi sosial yang layak dikaji melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketiadaan kajian yang secara khusus menelaah lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari dengan menggunakan model (AWK) Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi wacana dalam lirik lagu “1000X” melalui struktur makro, superstruktur, struktur mikro, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data adalah lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari yang diperoleh dari kanal resmi YouTube dan sumber lirik yang kredibel. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan mendengarkan, membaca, dan mencatat lirik secara cermat. Analisis data dilaksanakan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, meliputi analisis struktur makro, superstruktur, struktur mikro, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “1000X” mengonstruksi wacana cinta sebagai relasi yang didasarkan pada rasa syukur, kesetiaan, komitmen, dan penerimaan. Melalui organisasi teks, pilihan bahasa, serta konteks sosial yang menyertainya, lagu ini merepresentasikan pergeseran perspektif individu dari hasrat mengidamkan cinta ideal menuju penghargaan atas cinta tulus yang dimiliki.

**Kata Kunci:** wacana kritis, cinta, lirik lagu, Teun A. Van Dijk.

**ABSTRACT:** Song lyrics, as a form of discourse, not only serve as a medium of artistic expression but also convey meanings, values, and social representations that merit critical examination. This study was motivated by the lack of research specifically investigating the lyrics of 1000X by Ghea Indrawari through Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) model. The study aimed to describe and analyse the discourse construction embedded in the song lyrics by examining their macrostructure, superstructure, microstructure, social cognition, and social context. This research employed a qualitative approach using content analysis as the primary method. The data consisted of the lyrics of 1000X, which were obtained from the official YouTube channel and other reliable lyric sources. Data were collected through listening, reading, and note-taking techniques and were subsequently analysed using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis framework. The findings reveal that the lyrics of 1000X construct a discourse of love grounded in gratitude, loyalty, commitment, and acceptance. At the macrostructural level, the song presents themes of longing for ideal love and appreciation for genuine affection. The superstructure reflects a narrative progression from feelings of envy and expectation to acceptance and enduring commitment. Meanwhile, the microstructure demonstrates the use of repetition, metaphor, and carefully selected lexical choices that reinforce emotional

*intimacy and devotion. Furthermore, the lyrics illustrate the tension between personal experiences and socially constructed ideals of romantic relationships. In conclusion, 1000X represents a shift in perspective from the pursuit of an idealised form of love towards an appreciation of sincere and meaningful relationships. Through its textual organisation, linguistic features, and social context, the song conveys a discourse that emphasises gratitude, faithfulness, and emotional fulfilment in romantic relationships.*

*Keywords: Critical Discourse Analysis, Love, Song Lyrics, Teun A. van Dijk.*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi antarmanusia merupakan dasar dalam kehidupan sosial, sehingga keberadaan bahasa memegang peranan yang sangat penting. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi, gagasan, maupun perasaan secara efektif. Agar bahasa dapat digunakan secara tepat, diperlukan pemahaman yang baik terhadap struktur bahasa. Struktur bahasa dapat dikenali melalui identifikasi satuan-satuan bahasa yang terdapat dalam kata, frasa, maupun kalimat. Mempelajari satuan bahasa berarti memahami tata bahasa, makna, konteks tuturan, serta cara menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Satuan-satuan bahasa tersebut menjadi dasar dalam memahami penggunaan kata dan frasa dalam suatu kalimat. Lebih lanjut, hubungan antarkalimat yang membentuk suatu teks juga menjadi bagian penting dalam kajian bahasa. Pemahaman terhadap satuan bahasa tidak hanya memperluas kosakata, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis. Dengan demikian, seseorang yang mempelajari aspek-aspek tersebut akan lebih fleksibel dan terampil dalam mengekspresikan pikiran, gagasan, maupun perasaannya (Fahrudin, 2025:96).

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan yang ingin dikomunikasikan oleh penciptanya kepada pendengar. Melalui lirik dan unsur-unsur musikal yang digunakan, musik mampu menjadi wadah untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, pengalaman, serta realitas sosial tertentu. Dalam perspektif ilmu komunikasi, musik dapat dipandang sebagai bagian dari komunikasi massa karena memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas melalui berbagai media. Keefektifan musik sebagai media komunikasi terletak pada kemampuannya memadukan unsur bahasa dan bunyi secara harmonis, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh pendengar. Dalam proses komunikasi tersebut, pencipta lagu dan penyanyi berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan, sedangkan lirik dan iringan musik berfungsi sebagai media penyampai pesan. Adapun pendengar bertindak sebagai komunikan yang menerima, memahami, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam lagu sesuai dengan pengalaman serta latar belakang masing-masing (Fauzi & Mulyana, 2023).

Karena lirik lagu tersusun atas bahasa yang mengandung makna, nilai, dan pesan tertentu, lirik lagu dapat dipandang sebagai bentuk wacana yang dapat dianalisis secara lebih mendalam. Melalui kajian wacana, makna yang terkandung

dalam lirik tidak hanya dipahami dari aspek kebahasaan, tetapi juga dari konteks sosial yang melatarbelakangi kemunculannya. Oleh karena itu, analisis wacana menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengungkap berbagai pesan, ideologi, dan representasi sosial yang terkandung dalam sebuah lagu.

Analisis wacana tidak hanya mencakup satu pendekatan tertentu, melainkan merupakan suatu pendekatan interdisipliner yang dapat digunakan untuk mengkaji berbagai fenomena sosial dalam beragam bidang kajian. Dalam kaitannya dengan ranah sosial, Analisis Wacana Kritis (AWK) memberikan kontribusi berupa landasan teoretis dan metodologis untuk melakukan studi empiris mengenai hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya (Astri Wijayanti dkk., 2020). Melalui pendekatan ini, teks tidak dipandang sekadar sebagai rangkaian bahasa, melainkan sebagai sarana pembentukan realitas sosial sekaligus alat legitimasi ideologi tertentu yang berkembang dalam masyarakat. Salah satu model yang banyak digunakan dalam Analisis Wacana Kritis adalah model Teun A. van Dijk yang menekankan tiga dimensi utama, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan digunakan untuk memahami bagaimana makna dalam suatu wacana dibentuk, diproduksi, serta berfungsi dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk dipilih karena mampu mengkaji teks tidak hanya dari aspek kebahasaan, tetapi juga dari konteks sosial yang melatarbelakanginya. Melalui pendekatan ini, lirik lagu dapat dipahami sebagai bentuk wacana yang mengandung pesan, nilai, ideologi, serta representasi pengalaman sosial tertentu. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari. Lagu ini menarik untuk diteliti karena memuat narasi tentang pengharapan terhadap cinta yang ideal, rasa syukur karena mencintai dan dicintai, serta komitmen untuk mempertahankan hubungan hingga akhir hayat. Melalui pilihan kata, metafora, repetisi, dan struktur penceritaan yang digunakan, lagu tersebut tidak hanya menampilkan pengalaman emosional yang bersifat personal, tetapi juga merepresentasikan cara individu memaknai cinta dalam kaitannya dengan standar sosial mengenai hubungan romantis yang ideal. Oleh karena itu, lirik lagu “1000X” memiliki potensi untuk dikaji menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk guna mengungkap konstruksi makna yang dibangun melalui struktur makro, superstruktur, struktur mikro, kognisi sosial, dan konteks sosial yang melatarinya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji lirik lagu menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk. Budi Hartono dkk., (2025) menganalisis lirik lagu “Mangu” karya Ari Lesmana untuk mengungkap konflik nilai dan keyakinan spiritual dalam hubungan personal serta kritik terhadap norma sosial yang menuntut keseragaman dalam masyarakat multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut merepresentasikan pengalaman emosional sekaligus menjadi medium kritik sosial mengenai perbedaan dan toleransi. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa melalui analisis struktur makro, superstruktur, dan mikro, lirik lagu dapat

mengonstruksi makna ideologis, sosial, dan emosional yang mencerminkan relasi antara pengalaman individu dan realitas sosial. Penelitian lain dilakukan oleh Irsyaduzzaki dan Muhammad N. Abdurrazaq Sobirin (2026) yang menganalisis dua lagu keroncong karya Syaykh A.S. Panji Gumilang menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lagu tersebut mengusung tema kemaritiman, nasionalisme, spiritualitas, dan solidaritas melalui penggunaan bahasa simbolik yang sarat makna ideologis. Lagu-lagu tersebut berfungsi sebagai media pembangunan kesadaran sosial sekaligus sarana penyampaian gagasan pembangunan bangsa dalam konteks *Blue Economy*. Temuan ini memperlihatkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan kesadaran sosial dan perlawanan budaya. Sementara itu, Apriliani Daely dkk., (2026) mengkaji pemberitaan kematian Gajah Sumatera di Riau menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Penelitian tersebut menemukan bahwa media membingkai peristiwa tersebut sebagai kejahatan terhadap satwa dilindungi dan tragedi ekologis melalui dominasi sumber resmi, penggunaan bahasa emosional, serta strategi pemberitaan yang memperkuat legitimasi institusi negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan bahasa dalam media berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa sosial.

Selanjutnya, Fitriani dkk., (2026) menganalisis lirik lagu “*Sedia Aku Sebelum Hujan*” karya Idgitaf dari aspek semantik. Penelitian tersebut menemukan bahwa lagu tersebut memanfaatkan metafora yang menggabungkan simbol alam dan unsur militeristik untuk menggambarkan pengalaman emosional, khususnya mengenai cinta dan pengorbanan. Selain itu, perpaduan antara lirik dan aransemen musik memperkuat makna ketulusan yang disampaikan, sehingga membangun nilai estetika linguistik yang dapat dimaknai secara universal oleh pendengar.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada konflik sosial, ideologi, nasionalisme, kritik sosial, maupun makna semantik lirik lagu. Belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji lirik lagu “*1000X*” karya Ghea Indrawari melalui model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk dengan mengintegrasikan analisis struktur makro, superstruktur, struktur mikro, kognisi sosial, dan konteks sosial. Padahal, berdasarkan isi liriknya, lagu ini menunjukkan adanya konstruksi makna mengenai cinta ideal, rasa syukur, kesetiaan, serta pengaruh standar sosial dalam memandang hubungan romantis. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) berupa belum adanya kajian yang secara mendalam menelusuri bagaimana lirik lagu “*1000X*” membangun konstruksi makna cinta, kesetiaan, dan rasa syukur melalui organisasi teks, pilihan bahasa, serta strategi retorik secara sistematis menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada konflik sosial, ideologi, atau makna semantik, sehingga belum memberikan perhatian khusus pada konstruksi wacana cinta dalam lagu ini melalui hubungan antara struktur makro, superstruktur, mikrostruktur, kognisi sosial, dan

konteks sosial. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya mengidentifikasi tema atau makna cinta dalam lirik lagu, tetapi juga membedah secara komprehensif bagaimana struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur bekerja secara simultan dalam membangun representasi cinta yang ideal, rasa syukur, kesetiaan, serta respons terhadap standar sosial mengenai hubungan romantis dalam lagu “1000X” karya Ghea Indrawari.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi wacana dalam lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari melalui tiga dimensi Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, serta mengungkap kognisi sosial dan konteks sosial yang melatarbelakangi representasi cinta, kesetiaan, dan rasa syukur yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Penelitian ini mempunyai kebaruan analitis dengan mengkaji lirik lagu 1000x bukan semata-mata sebagai representasi cinta abadi, melainkan sebagai wacana cinta ideal yang dibangun melalui proses perbandingan sosial, refleksi diri, dan peneguhan komitmen. Penelitian ini menganalisis bagaimana struktur tekstual, perubahan posisi aku lirik, serta penggunaan metafora tentang waktu, kematian, dan kelahiran kembali digunakan untuk menegosiasikan standar sosial mengenai hubungan romantis yang dianggap sempurna. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa cinta ideal dalam lagu 1000x tidak hadir sebagai keadaan yang sejak awal sempurna, tetapi dibentuk melalui pergeseran dari rasa iri terhadap hubungan lain menuju penerimaan, rasa syukur, dan absolutisasi kesetiaan terhadap pasangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan kerangka Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menafsirkan makna dan konstruksi wacana dalam teks, bukan mengukur frekuensi kemunculannya.

*Data dan sumber data.* Data penelitian berupa kata, frasa, larik, dan bait dalam lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari. Sumber data adalah teks lirik yang diperoleh dari kanal resmi YouTube dan dikonfirmasi keasliannya melalui [nama situs lirik] sebagai sumber yang kredibel.

*Unit analisis dan kriteria pemilihan data.* Unit analisis adalah larik dan bait lirik. Seluruh lirik dibaca terlebih dahulu, kemudian satuan data dipilih apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: (1) mengandung gagasan atau topik yang membangun tema lagu; (2) menandai tahapan alur penceritaan; atau (3) memuat pilihan linguistik (leksikon, metafora, repetisi, dan gramatika) yang berperan dalam membangun makna cinta, kesetiaan, dan rasa syukur. Setiap satuan data yang dianalisis diberi nomor (Data 1, Data 2, dan seterusnya).

*Teknik pengumpulan data.* Data dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Lagu didengarkan berulang kali melalui YouTube, lirik dibaca secara cermat dan dihayati untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, kemudian satuan data yang relevan dicatat dalam tabel kerja.

*Kategori analisis dan pengodean.* Pengodean dilakukan dengan memberi kode pada setiap satuan data sesuai dimensi van Dijk. Kategori analisis yang digunakan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori dan Fokus Analisis

| Dimensi        | Kategori                                                                                                                                  | Fokus penentuan                                |
|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| Struktur makro | Topik/tema                                                                                                                                | Gagasan inti yang mengikat bait-bait lirik     |
| Superstruktur  | Tahapan alur: pengenalan konflik, intensifikasi emosi dan konflik internal, klimaks batin, refleksi dan kritik sosial, konklusi ideologis | Urutan dan skema penyajian isi lirik           |
| Struktur mikro | Leksikon, metafora, repetisi (retoris), dan gramatika                                                                                     | Pilihan bahasa yang memperkuat makna dan emosi |
| Kognisi sosial | [kategori, mis. representasi dan standar sosial tentang hubungan romantis]                                                                | [dasar penafsiran, mis. kajian pustaka]        |
| Konteks sosial | [kategori, mis. latar kemunculan lagu dan wacana cinta di masyarakat]                                                                     | [sumber data konteks]                          |

*Prosedur analisis.* Penafsiran data dalam penelitian kualitatif bertujuan menggali makna secara mendalam dari data yang telah dikategorikan dan dikodekan, yaitu dengan menafsirkan makna data berdasarkan konteks sosial, budaya, dan pengalaman yang melatarbelakanginya (Ade Risna Sari dkk., 2025). Analisis dilakukan dalam lima langkah: (1) menyimak dan membaca lirik secara berulang untuk memahami makna keseluruhan; (2) mengidentifikasi dan mengodekan satuan data berdasarkan kategori pada tabel di atas; (3) mengklasifikasikan data ke dalam struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro; (4) menafsirkan setiap data dengan mengaitkannya pada kognisi sosial dan konteks sosial; dan (5) menarik simpulan mengenai konstruksi wacana cinta dalam lirik.

*Keabsahan data.* Keabsahan data dijaga melalui [triangulasi sumber (membandingkan lirik pada YouTube dengan situs lirik), ketekunan pengamatan melalui penyimakan berulang, dan diskusi/pemeriksaan sejawat atau pakar; sebutkan hanya yang benar-benar dilakukan].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan analisis data pada lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari disajikan untuk membahas rumusan masalah pertama yang berfokus pada analisis struktur

wacana menurut Teun A. van Dijk, meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Sebagai dasar analisis, berikut disajikan lirik lagu “1000X” yang menjadi objek penelitian (Ghea Indrawari, 2026):

#### Lirik lagu 1000X Ghea Indrawari

|                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kadang aku iri melihat mereka<br>Tercipta seperti pasangan yang sempurna<br>Saling mencintai dan begitu bahagia<br>Dan dipuja-puji insan yang memandangnya | Dan bila aku terlahir s'ribu kali lagi Di<br>dunia yang lain, aku tak peduli Kau akan<br>kucari Sampai kau tahu betapa kau<br>kucintai                                                                                                                    |
| Lalu aku memandangmu<br>Dan tersadar betapa beruntungnya<br>Ada cinta seperti cintamu kepadaku<br>Ho-oh                                                    | (Sampai, sampai maut, sampai maut yang<br>bersaksi)<br>(Sampai, sampai s'ribu kali lagi, kali lagi)<br>s'ribu kali lagi (Kau akan kucari) kau 'kan<br>kucintai (Kau 'kan kucintai)                                                                        |
| Cukup aku milikmu dan kamu milikku<br>Tetap di sampingku sampai jadi debu<br>Sampai akhir waktu<br>Sampai maut yang bersaksi cintaku abadi                 | Cukup aku milikmu, kau milikku (Tetap di<br>sampingku) sampai jadi debu Sampai<br>akhir waktu Ho-oh, kau tetap milikku<br>(Cukup aku milikmu, cukup aku milikmu)<br>bintang di malamku<br>(Tetap di sampingku) detak di jantungku<br>(Sampai akhir waktu) |
| Dan bila aku terlahir s'ribu kali lagi<br>Di dunia yang lain, aku tak peduli<br>Kau akan kucari<br>Sampai kau tahu betapa kau kucintai                     | (Sampai maut yang bersaksi cintaku abadi)<br>cintaku abadi<br>(Sampai, sampai maut) s'ribu kali lagi<br>(Sampai, sampai s'ribu) aku tak peduli<br>(Kau akan kucari)                                                                                       |
| Lalu aku memandangmu<br>Dan tersadar betapa beruntungnya<br>Ada cinta seperti cintamu kepadaku<br>Ho-oh                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Cukup aku milikmu dan kamu milikku<br>Tetap di sampingku sampai jadi debu<br>Sampai akhir waktu Sampai maut yang<br>bersaksi cintaku abadi                 | Sampai kau tahu berapa kau kucintai<br>Kau akan kucari<br>Sampai kau tahu betapa kau kucintai                                                                                                                                                             |

## Struktur Makro

Berdasarkan hasil analisis struktur makro pada lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari ditemukan tema atau topik yang diangkat. Menurut (Ananda Syarifah Nur, 2024) struktur makro merujuk pada makna keseluruhan suatu wacana yang dapat dipahami melalui tema atau topik yang diangkat. Hasil temuan topik lirik lagu tersebut sebanyak 2 topik yaitu: Pengharapan cinta yang sempurna dan Bersyukur bahwasannya ia “aku” mencintai & dicintai

Tabel 2. Hasil Analisis Struktur Makro

| Lirik Lagu                                                                                                                                                 | Analisis Wacana          |                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                            | (Model Teun A. Van Dijk) | Analisis (Struktur Makro)                           |
| Kadang aku iri melihat mereka<br>Tercipta seperti pasangan yang sempurna<br>Saling mencintai dan begitu bahagia<br>Dan dipuja puji insan yang memandangnya | Struktur Makro           | Pengharapan cinta yang sempurna                     |
| Dan tersadar betapa beruntungnya<br>Ada cinta seperti cintamu kepadaku                                                                                     | Struktur Makro           | Bersyukur bahwasannya ia (aku) mencintai & dicintai |

Struktur tematik utama lagu "1000X" adalah pengharapan akan cinta yang sempurna yang bertransformasi menjadi rasa syukur karena mencintai dan dicintai. Tema ini ditandai dengan adanya perjalanan emosional tokoh “aku” yang pada awalnya memandang hubungan orang lain sebagai hubungan yang lebih ideal dan membandingkannya dengan hubungan yang dimilikinya. Perbandingan tersebut memunculkan perasaan iri dan keinginan untuk memperoleh hubungan yang dianggap sempurna. Namun, seiring perkembangan narasi, tokoh “aku” mengalami perubahan cara pandang setelah menyadari bahwa dirinya telah memiliki cinta yang tulus dari pasangannya. Kesadaran tersebut kemudian melahirkan rasa syukur, penerimaan, dan keyakinan untuk mempertahankan hubungan yang dijalani. Dengan demikian, tema utama dalam lagu ini tidak hanya menggambarkan pencarian terhadap cinta yang ideal, tetapi juga proses refleksi diri yang membawa tokoh “aku” pada pemahaman bahwa kebahagiaan dapat ditemukan melalui penghargaan terhadap cinta yang telah dimiliki. Hal ini tercermin pada kutipan berikut.

### Data 1

*Kadang aku iri melihat mereka  
Tercipta seperti pasangan yang sempurna  
Saling mencintai dan begitu bahagia*

*Dan dipuja puji insan yang memandangnya*

Bait lirik tersebut merujuk pada tema pengharapan cinta yang sempurna. Perasaan iri yang diungkapkan tokoh “aku” menunjukkan adanya keinginan untuk memiliki hubungan yang dianggap ideal, yaitu hubungan yang dipenuhi kebahagiaan, saling mencintai, dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial. Ungkapan tersebut tidak hanya merepresentasikan emosi personal, tetapi juga mencerminkan bagaimana individu memaknai hubungan romantis berdasarkan standar yang berkembang dalam masyarakat.

Selain mengekspresikan emosi individual, bait lirik tersebut juga merefleksikan struktur sosial makro yang berkaitan dengan norma romantik, pengaruh media, dan mekanisme pengukuhan sosial melalui pujian atau pengakuan publik. Tokoh “aku” memandang pasangan lain sebagai representasi hubungan yang sempurna karena hubungan tersebut tampak harmonis dan mendapatkan apresiasi dari orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian, makna kesempurnaan dalam hubungan tidak hanya dibentuk oleh pengalaman pribadi, tetapi juga oleh konstruksi sosial yang hidup dalam masyarakat.

## **Data 2**

*Lalu aku memandangmu dan tersadar  
Betapa beruntungnya  
Ada cinta seperti cintamu kepadaku*

Bait lirik tersebut merujuk pada tema rasa bersyukur karena mencintai dan dicintai. Penggalan lirik ini menunjukkan perubahan cara pandang tokoh “aku” yang sebelumnya berfokus pada hubungan orang lain yang dianggap sempurna, kemudian menyadari bahwa dirinya telah memiliki cinta yang tulus. Kesadaran tersebut mengubah perasaan iri menjadi rasa syukur dan penerimaan terhadap hubungan yang dijalannya.

Selain merepresentasikan pengalaman emosional yang bersifat personal, bait lirik tersebut juga mengaktifkan norma budaya yang memandang cinta sebagai sumber kebahagiaan, keamanan emosional, dan pengakuan sosial. Oleh karena itu, perasaan beruntung yang diungkapkan tokoh “aku” tidak hanya mencerminkan pengalaman pribadi, tetapi juga menunjukkan nilai sosial yang menempatkan cinta sebagai sesuatu yang berharga dalam kehidupan. Dengan demikian, tema bersyukur karena mencintai dan dicintai memperkuat makna utama lagu, yaitu pentingnya menghargai cinta yang telah dimiliki daripada terus membandingkannya dengan kebahagiaan orang lain.

## **Superstruktur**

Berdasarkan hasil analisis superstruktur pada lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari ditemukannya urutan bagian atau penceritaan. Pakpahan (2024)

menyatakan bahwa superstruktur adalah kerangka atau skema yang mengatur bagaimana bagian-bagian suatu wacana disusun secara sistematis. Apabila struktur makro merujuk pada isi atau tema utama wacana, maka superstruktur merupakan wadah yang mengatur penyajian dan pengorganisasian isi tersebut. Hasil temuan urutan bagian sebanyak 5 tahapan yang meliputi pemunculan konflik dengan tahap puncaknya ungkapan emosi “aku”.

Tabel 3. Hasil Analisis Superstruktur

| <b>Lirik Lagu</b>                                                        | <b>Analisis Wacana<br/>(Model Teun A.<br/>Van Dijk)</b> | <b>Analisis<br/>(Superstruktur)</b>      |
|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| Kadang aku iri melihat mereka<br>Tercipta seperti pasangan yang sempurna | Superstruktur                                           | Pengenalan Konflik                       |
| Dan tersadar betapa beruntungnya<br>Ada cinta seperti cintamu kepadaku   | Superstruktur                                           | Intensifikasi Emosi dan Konflik Internal |
| Tetap di sampingku sampai jadi debu<br>Sampai akhir waktu                | Superstruktur                                           | Klimaks Batin dan Keputusan Emosional    |
| Di dunia yang lain aku tak peduli<br>Kau akan kucari                     | Superstruktur                                           | Refleksi dan Kritik Sosial               |
| Sampai kau tau betapa kau kucintai                                       | Superstruktur                                           | Konklusi Ideologis dan Pemisahan Jalan   |

Superstruktur berfokus pada kerangka organisasi teks, yakni bagaimana urutan, bagian, dan logika penceritaan dikembangkan dalam wacana. Dalam lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari, skema wacana dibangun secara naratif dengan pola pengenalan konflik, intensifikasi emosi, klimaks batin, refleksi sosial, dan konklusi ideologis.

### 1. Pengenalan Konflik

Tahap ini merupakan awal dari struktur wacana, di mana konflik personal, sosial, atau ideologis mulai diperkenalkan. Dalam lirik lagu “1000X”, lagu dibuka dengan gambaran reaksi emosi negatif (iri). Hal ini terlihat dalam penggalan lirik lagu berikut.

### **Data 3**

*Kadang aku iri melihat mereka*

*Tercipta seperti pasangan yang sempurna*

Penggalan lirik lagu tersebut, tahap pengenalan konflik berfungsi menandai adanya ketidaksesuaian antara keadaan ideal yang diamati dan pengalaman subjek-pembicara di sini, pembicara menempatkan dirinya sebagai pihak yang merasakan kurang karena perbandingan dengan pasangan yang tampak sempurna.

### **2. Intensifikasi Emosi dan Konflik Internal**

Pada tahap ini, konflik yang diceritakan mengalami perkembangan menjadi pertentangan batin, ketegangan emosional, dan krisis makna yang dialami.

### **Data 4**

*Dan tersadar betapa beruntungnya*

*Ada cinta seperti cintamu kepadaku*

Penggalan lirik lagu tersebut menandai intensifikasi emosi sekaligus pergeseran konflik dari rasa iri terhadap orang lain (konflik sosial) menjadi konflik internal yang berhubungan dengan penerimaan, rasa syukur, dan penataan kembali makna diri.

### **3. Klimaks Batin dan Keputusan Emosional**

Titik puncak, di mana ketegangan emosional level tertinggi. Dalam lirik lagu “1000X”, berikut kutipan datanya.

### **Data 5**

*Tetap di sampingku sampai jadi debu*

*Sampai akhir waktu*

Dalam penggalan lirik lagu tersebut menandai klimaks batin dalam struktur wacana, momen keputusan emosional yang paling tegas dan intens.

### **4. Refleksi dan Kritik Sosial**

Tahap ini menampilkan pemaknaan ulang terhadap konflik.

### **Data 6**

*Di dunia yang lain, aku tak peduli Kau akan kucari*

Frasa lirik lagu di atas menandai tahap refleksi yang melampaui narasi personal dan membuka dimensi kritik terhadap kondisi sosial atau ekspektasi yang lebih luas.

### **5. Konklusi Ideologis dan Pemisahan Jalan**

Tahap ini merupakan titik puncak atau penandaan berakhirnya konflik.

### **Data 7**

*Sampai kau tahu betapa kau kucintai*

Frasa lirik lagu di atas menandai tahap konklusi ideologis dan pemisahan jalan, sebuah titik di mana konflik emosional mencapai penutup normatif dan penegasan sikap pembicara terhadap masa depan relasi.

## Struktur Mikro

Menurut Teun A. van Dijk (2024), penelitian dalam antropologi (mikro) sosiologi, serta berbagai subdisiplin ilmu seperti sosiolinguistik dan pragmatik menunjukkan bahwa analisis, deskripsi, dan penjelasan terhadap berbagai struktur penggunaan bahasa atau wacana tidak dapat dilepaskan dari analisis yang sistematis terhadap konteksnya. Berdasarkan hasil analisis struktur mikro pada lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari ditemukan pilihan linguistik, yakni: Retoris, metafora dan leksikon. Hasil temuan pilihan linguistik pada lirik lagu tersebut sebanyak 6 pilihan linguistik, yang terdiri atas: 2 Retoris, 2 metafora dan 2 leksikon.

Tabel 4. Hasil Analisis Struktur Mikro

| Lirik Lagu                                                                                                                                       | Analisis Wacana<br>(Model Teun A. Van Dijk) | Analisis<br>(Struktur Mikro) |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|------------------------------|
| Lalu aku memandangmu dan tersadar<br>Betapa beruntungnya<br>Ada cinta seperti cintamu kepadaku<br>hoo                                            | Struktur Mikro                              | Retoris (Pengulangan)        |
| Cukup aku milikmu dan kamu<br>milikku<br>Tetap di sampingku sampai jadi debu<br>Sampai akhir waktu sampai maut<br>yang bersaksi<br>Cintaku abadi | Struktur Mikro                              | Retoris (Pengulangan)        |
| Tetap di sampingku sampai jadi debu<br>Sampai akhir waktu                                                                                        | Struktur Mikro                              | Metafora                     |
| Sampai maut yang bersaksi cintaku<br>abadi                                                                                                       | Struktur Mikro                              | Metafora                     |
| Dan bila aku terlahir s'ribu kali lagi                                                                                                           | Struktur Mikro                              | Leksikon                     |
| (Tetap di sampingku) detak di<br>jantungku (Sampai akhir waktu)                                                                                  | Struktur Mikro                              | Leksikon                     |

Struktur mikro merujuk pada pilihan linguistik seperti leksikon, metafora, gramatika, dan repetisi yang memperkuat ideologi dan emosi dalam wacana.

## 1. Gramatika

Dalam lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari, dominan menggunakan sudut pandang orang pertama “aku” dan kedua “kau”, menunjukkan bahwa keterlibatan emosional yang mendalam dan narasi yang bersifat personal. Sementara itu, penggalan lirik “*Cukup aku milikmu dan kamu milikku*” sebagai pernyataan deklaratif sekaligus janji atau keinginan. Dapat dipahami sebagai harapan atau penegasan keadaan ideal.

## 2. Leksikon

Leksikon merupakan unsur pilihan kata yang digunakan untuk membangun persepsi serta merepresentasikan makna tertentu dalam suatu tuturan atau wacana. Berikut contoh leksikon yang terdapat dalam lirik lagu “1000X”.

### Data 8

*Dan bila aku terlahir s'ribu kali lagi*

Frasa lirik tersebut menunjukkan ungkapan kesetiaan yang sangat kuat dan bersifat hiperbolis. Pilihan leksikon *s'ribu kali lagi* membangun makna bahwa cinta tokoh “aku” tidak terbatas pada satu kehidupan, melainkan akan tetap hadir meskipun kehidupan terus berulang. Kata *s'ribu* digunakan untuk mempertegas besarnya komitmen dan kesetiaan yang dirasakan. Dengan demikian, pemilihan leksikon dalam lirik ini menanamkan makna cinta yang mendalam, abadi, dan tidak berubah oleh waktu maupun keadaan.

### Data 9

*(Tetap di sampingku) detak di jantungku (Sampai akhir waktu)*

Penggalan lirik tersebut menunjukkan penggunaan leksikon yang membangun makna kedekatan, kelekatan emosional, dan keberlangsungan hubungan. Frasa *detak di jantungku* menggambarkan sosok yang dicintai sebagai bagian penting dalam kehidupan tokoh “aku”, sebagaimana detak jantung yang selalu hadir dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sementara itu, leksikon *akhir waktu* digunakan untuk menggambarkan rentang waktu yang sangat panjang, bahkan tanpa batas yang jelas, sehingga menegaskan kesetiaan dan komitmen yang mendalam. Dengan demikian, pemilihan leksikon dalam lirik ini membangun citra cinta yang intim, kuat, dan abadi, serta memperkuat keinginan tokoh “aku” untuk tetap bersama dengan orang yang dicintainya hingga akhir hayat.

## 3. Metafora

Metafora digunakan untuk menjelaskan ide-ide abstrak dengan menyamakan atau menyimbolkannya melalui suatu perbandingan sehingga membentuk cara pandang tertentu terhadap makna yang disampaikan.

### Data 10

*Tetap di sampingku sampai jadi debu*

Penggalan lirik tersebut mengandung metafora yang menggambarkan kesetiaan dan komitmen cinta yang mendalam. Ungkapan *jadi debu* tidak dimaknai secara harfiah, melainkan sebagai simbol kematian atau berakhirnya kehidupan.

Melalui metafora ini, tokoh “aku” menegaskan keinginannya untuk tetap bersama dengan orang yang dicintai hingga akhir hayat, sehingga memperkuat makna cinta yang setia dan abadi.

#### **Data 11**

*Sampai akhir waktu*

*Sampai maut yang bersaksi cintaku abadi*

Penggalan lirik tersebut mengandung metafora yang menegaskan keabadian cinta. Frasa *sampai akhir waktu* dan *maut yang bersaksi* tidak dimaknai secara harfiah, melainkan digunakan untuk menggambarkan cinta yang mampu melampaui batas waktu dan kematian. Melalui metafora ini, tokoh “aku” menegaskan bahwa perasaan cinta yang dimilikinya bersifat kekal dan tidak akan berakhir oleh keadaan apa pun. Dengan demikian, penggunaan metafora tersebut memperkuat makna kesetiaan, komitmen, dan cinta abadi yang menjadi tema utama lagu “1000X”.

#### **4. Retoris**

Repetisi atau pengulangan frasa dalam lirik lagu “1000X” digunakan sebagai gaya bahasa retorik untuk menegaskan emosi dan memperkuat pesan yang disampaikan.

#### **Data 12**

*Lalu aku memandangmu*

*Dan tersadar betapa beruntungnya*

*Ada cinta seperti cintamu kepadaku*

*Ho-oh*

*Cukup aku milikmu dan kamu milikku*

*Tetap di sampingku sampai jadi debu Sampai akhir waktu Sampai maut yang bersaksi cintaku abadi*

Penggalan lirik di atas merupakan repetisi pada tingkat bait, yaitu pengulangan bait *Lalu aku memandangmu* hingga *Sampai maut yang bersaksi cintaku abadi* yang muncul lebih dari satu kali dalam lagu. Pengulangan tersebut berfungsi sebagai gaya bahasa retorik untuk menegaskan pesan utama yang ingin disampaikan, yaitu rasa syukur tokoh “aku” karena memiliki cinta yang tulus serta keyakinannya terhadap kesetiaan yang berlangsung hingga akhir hayat. Selain itu, repetisi bait ini memperkuat penekanan emosional pada bagian yang dianggap paling penting dalam lagu, sehingga makna cinta, komitmen, dan kebersamaan menjadi semakin menonjol. Dengan demikian, penggunaan repetisi pada bait tersebut berfungsi untuk mempertegas tema utama lagu, yaitu rasa syukur atas cinta yang dimiliki dan harapan akan cinta yang abadi.

#### **Data 13**

*Sampai akhir waktu Sampai maut yang bersaksi cintaku abadi*

Penggalan lirik tersebut menunjukkan repetisi kata “sampai” yang berfungsi

menegaskan kesetiaan dan keabadian cinta tokoh “aku”. Pengulangan kata tersebut memperkuat makna bahwa cinta akan tetap bertahan hingga akhir waktu bahkan sampai kematian. Dengan demikian, repetisi ini digunakan untuk menekankan kuatnya komitmen, kesetiaan, dan cinta yang abadi.

#### **Data 14**

*Cukup aku milikmu dan kamu milikku*

Penggalan lirik tersebut menunjukkan repetisi frasa *Cukup aku milikmu dan kamu milikku* yang berfungsi untuk menegaskan hubungan timbal balik antara dua insan yang saling mencintai. Pengulangan frasa ini memperkuat makna kebersamaan, kedekatan emosional, dan komitmen yang kuat dalam hubungan tokoh “aku” dan pasangannya. Selain itu, kemunculan kembali frasa tersebut pada bagian akhir lagu menegaskan bahwa perasaan cinta dan kesetiaan yang diungkapkan tetap konsisten sepanjang alur lagu. Dengan demikian, repetisi frasa ini digunakan sebagai gaya bahasa retorik untuk memperkuat pesan tentang kebersamaan, kesetiaan, dan cinta yang abadi.

#### **Kognisi Sosial**

Menurut Jamaludin (2022), kognisi sosial lebih menekankan bagaimana peristiwa dipahami, didefinisikan, dan dianalisis dalam suatu memori. Dalam lirik lagu “1000X”, kognisi sosial terlihat melalui cara tokoh “aku” memaknai hubungan percintaan berdasarkan pengalaman sosial yang ia amati. Pada awalnya, tokoh “aku” membandingkan hubungannya dengan pasangan lain yang dianggap lebih sempurna dan bahagia. Perbandingan tersebut menimbulkan pertentangan sosial, yaitu konflik antara realitas yang dialami tokoh “aku” dengan standar hubungan ideal yang dibentuk oleh lingkungan sosial. Namun, seiring perkembangan lirik, pertentangan tersebut berangsur berubah ketika tokoh “aku” menyadari bahwa dirinya telah memiliki cinta yang tulus. Perubahan cara pandang ini menunjukkan adanya proses penafsiran ulang terhadap pengalaman yang tersimpan dalam memori, dari rasa iri dan ketidakpuasan menjadi rasa syukur dan penerimaan. Dengan demikian, kognisi sosial dalam lagu ini menggambarkan bagaimana pengalaman sosial dan penilaian terhadap orang lain memengaruhi cara individu memahami makna cinta, sekaligus menunjukkan penyelesaian pertentangan sosial melalui kesadaran akan nilai hubungan yang dimilikinya sendiri.

#### **Data 15**

*Tercipta seperti pasangan yang sempurna*

Frasa lirik “pasangan yang sempurna” menunjukkan adanya konsep atau ukuran sosial mengenai hubungan ideal. Kesempurnaan tersebut menjadi standar yang digunakan tokoh “aku” untuk menilai hubungannya sendiri.

#### **Konteks Sosial**

Menurut Indayani dan Asma Nadifa (2025), analisis wacana merupakan suatu pendekatan dalam ilmu linguistik (bahasa) yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Dalam lirik lagu “1000X”, konteks sosial tercermin melalui

adanya standar sosial mengenai hubungan percintaan yang ideal. Tokoh “aku” memandang pasangan yang terlihat harmonis, saling mencintai, dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sebagai gambaran hubungan yang sempurna. Standar sosial tersebut memengaruhi cara tokoh “aku” menilai hubungan yang dijalannya, sehingga muncul perasaan iri dan keinginan untuk memiliki hubungan yang serupa. Namun, seiring perkembangan lirik, tokoh “aku” mulai menyadari bahwa kebahagiaan tidak selalu ditentukan oleh penilaian atau pengakuan sosial, melainkan oleh keberadaan cinta yang tulus dalam hubungan itu sendiri. Dengan demikian, konteks sosial dalam lagu ini menunjukkan bagaimana standar sosial tentang cinta dan kebahagiaan dapat memengaruhi cara individu memandang dirinya, sekaligus bagaimana individu dapat membangun pemaknaan yang lebih personal terhadap hubungan yang dimilikinya.

#### **Data 16**

##### *Kadang aku iri melihat mereka*

Pada lirik lagu di atas, Perasaan iri muncul karena tokoh “aku” membandingkan hubungannya dengan hubungan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memengaruhi cara seseorang menilai kebahagiaan dan keberhasilan dalam percintaan. Tekanan sosial berikutnya berkaitan dengan perbandingan sosial yang intens dan terus-menerus (Paragreen & Woodley, 2013).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “1000X” karya Ghea Indrawari mengonstruksi wacana cinta sebagai bentuk hubungan yang dilandasi rasa syukur, kesetiaan, komitmen, dan penerimaan. Konstruksi tersebut dibangun melalui keterkaitan antara struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang membentuk pemaknaan cinta dalam lagu.

Analisis menunjukkan bahwa makna utama yang dibangun dalam lirik tidak hanya berpusat pada keinginan memperoleh cinta yang ideal, tetapi juga pada proses refleksi diri yang mengarahkan individu untuk menghargai cinta tulus yang telah dimiliki. Melalui organisasi teks yang sistematis, pilihan bahasa yang ekspresif, serta penggunaan unsur retorik dan metaforis, lagu ini merepresentasikan transformasi cara pandang tokoh “aku” dari perasaan iri terhadap hubungan orang lain menuju rasa syukur dan keyakinan terhadap hubungan yang dijalannya.

Dari aspek kognisi sosial dan konteks sosial, lirik lagu “1000X” menunjukkan bahwa pemaknaan cinta dipengaruhi oleh standar sosial mengenai hubungan romantis yang ideal. Namun, lagu ini sekaligus menghadirkan pandangan bahwa kebahagiaan dalam hubungan tidak ditentukan oleh pengakuan sosial, melainkan oleh kualitas cinta, kesetiaan, dan komitmen yang dimiliki oleh individu dalam hubungan tersebut.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa lirik lagu dapat menjadi medium yang efektif untuk merepresentasikan pengalaman emosional sekaligus merefleksikan realitas

sosial yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian Analisis Wacana Kritis pada karya musik lainnya dengan mengintegrasikan aspek kognisi sosial dan konteks budaya yang lebih luas sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara bahasa, musik, dan konstruksi makna sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin. (2025). Analisis Wacana Kritis dalam Lirik Lagu “Indonesia” Karya Rhoma Irama Berdasarkan Teori Teun A. van Dijk. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 96.
- Indrawari Ghea. (2026). *1000X* [Song]. On *Mengudara* [Album]. Ghea Indrawari Musik.
- Jamaludin, A. (2022). Analisis struktur teks, kognisi sosial, dan dimensi sosial dalam novel Pulang karya Tere Liye (Analysis of text structure, social cognition, and social dimensions in novel Pulang creation Tere Liye). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA (JBSP)*, 12(1), 61.
- Nadifa, A. (2025). KOGNISI SOSIAL DAN KONTEKS SOSIAL DALAM NOVEL SESUK KARYA TERE LIYE: ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya*, 12(2), 346.
- Nur Fauzi, JA, & Mulyana, M. (2023). ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK DALAM LIRIK LAGU "MANGKU PUREL" CIPTAAN NURAYAN. *Jurnal Online Baradha* , 19 (1), 290-291.
- Nur, A. S., Emilda, E., & Mahsa, M. (2023). Analisis wacana kritis model Van Dijk dalam program mata Najwa keadilan bersyarat bagi seluruh rakyat Indonesia. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 243.
- Pakpahan, S. J., Simamora, L. M., Samosir, E. O., & Hadi, W. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Liputan6.com mengenai Perubahan Seragam oleh Kemendikbudristek. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 85-94
- Sari, A. R., Al Husnawati, H., Suryono, J., Marzuki, M., & Mulyapradana, A. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. *YPAD Penerbit*.
- Van Dijk, T. A. (2024). *SOCIAL MOVEMENT DISCOURSE An Introduction*. London: Routledge. 5
- Wijayanti, A., Djunaidi, B., & Suryadi, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Puisi “Munajat 212” Karya Neno Warisman Analisis Model Teun A. Van Dijk. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 486.